

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan globalisasi di dunia memiliki begitu banyak manfaat yang dapat di rasakan oleh masyarakat secara General di seluruh dunia, terutama pada abad ke 21 ini globalisasi sangat terasa dampaknya terutama dalam hal memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas mereka sehari – hari. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin berkembang secara pesat dari tahun ke tahun. Berbanding lurus dengan banyaknya manfaat dari perkembangan globalisasi yang terjadi, dampak negatif yang dihasilkan oleh perkembangan globalisasi terutama di abad ke 21 ini juga tidak kalah banyak seperti contoh tawuran pelajaran, penyalahgunaan narkotika, konsumsi rokok yang dilakukan oleh pelajar, maraknya pornografi di kalangan remaja, dan beberapa contoh negatif lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwasanya perkembangan globalisasi juga harus selalu diimbangi dengan beberapa penanganan yang tepat, salah satunya adalah dengan pendidikan.¹

Namun, yang menjadi permasalahannya adalah mutu pendidikan di Indonesia masih dinilai sangat rendah dan belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan peringkat pendidikan di Indonesia yang masih menduduki peringkat 67 dari 207 Negara di Indonesia berdasarkan

¹ Dini Irawati, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, Bambang Samsul Ma'arif, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 (2022)AS, 1

Data peringkat pada tahun 2022 yang dirilis oleh Worldtop20.org, peringkat Indonesia satu tingkat di bawah Negara Albania yakni pada posisi peringkat 66 dan Serbia yang berada di bawah peringkat Indonesia yakni peringkat 68. Worldtop20.org sendiri merupakan situs yang gemar membagikan peringkat pendidikan negara di seluruh dunia yang diperoleh dari data 6 organisasi pendidikan dunia yakni OECD, PISA, UNESOC, EIU, TIMSS, dan PIRLS.²

Beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia yang dirasa kurang begitu memuaskan di antara lainnya adalah kesenjangan akses dan pendidikan antar wilayah, persebaran tenaga pendidik yang tidak merata serta rendahnya kualitas lulusan yang ada di Indonesia. Yang paling menonjol adalah ketika mutu pendidikan di Pulau Jawa ketika di compare dengan mutu pendidikan di Pulau Kalimantan, Sulawesi ataupun mutu pendidikan yang ada di Indonesia bagian Timur seperti Pulau Maluku, dan Maluku terlihat mutu pendidikan di Jawa yang sangat lebih maju. Oleh sebab itu, pendidikan nasional dengan sistem yang lebih transformatif sangat diharapkan dalam pembangunan negara yang lebih maju, karena pendidikan diharapkan mampu meningkatkan beberapa aspek keadilan sosial, perdamaian dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebinekaan global dengan membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter.

Beberapa strategi yang dilakukan di Negara–negara Asia, termasuk Indonesia sesuai dengan kajian yang dilakukan MGIEP beberapa di antaranya

² “Peringkat Sistem Pendidikan Dunia 2023, Indonesia Ke 67 Dari 203 Negara – Muhammad Yusro,” diakses 17 Juli 2024, <https://www.myusro.id/?p=1993>.

adalah reformasi sistem kurikulum serta kebijakan yang berlandaskan prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan sosial. Mengapa demikian? Karena hal dianggap di anggap sesuai dengan keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia yang menjadi salah satu nilai yang terkandung dalam dasar negara yakni Pancasila yang menjadi cita-cita bangsa.³

Pendidikan pengolahan daya pikir, rasa, karsa, dan raga diharapkan dapat menumbuhkan serta mengkokohkan kebudayaan bangsa, yakni sistematis nilai, pengetahuan, dan sistem perilaku bersama.⁴ Pemikiran seperti ini berdasarkan olah pikir Ki Hajar Dewantara yang di visualisasi dengan sebuah kalimat yakni “Pendidikan sebagai proses pembudayaan bukan hanya diorientasikan untuk mengembangkan pribadi yang baik, tetapi juga masyarakat yang baik.” Bentuk tahapan pembudayaan, perlunya orientasi ganda dalam pendidikan dan membangun kemampuan ke fahaman lingkungan oleh pelajar. Orientasi dalam berpikir seperti ini harus berimbang, di mana pendidikan menjadi alat untuk menganalisis seseorang dalam menemukan potensi yang ada di dalam dirinya, dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menempatkan keunggulan masing-masing dalam

³ MGIEP. 2018. *Rethinking Schooling For The 21st Century: The State of Education for Peace, Sustainable Development and Global Citizenship in Asia*. UNESCO.

⁴ Yudi. 2020. *Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Bandung: Gramedia.

lingkungannya. Kesimpulannya pendidikan pembudayaan membutuhkan daya pikir, rasa, karya dan raga yang ditingkatkan.⁵

Kemendikbud menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dalam rangka ikhtiar meningkatkan kualitas pembangunan SDM bersama semua anak bangsa melalui peningkatan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan. Visi Kemendikbud dalam Permendikbud ini mengacu pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045 melalui rumusan profil pelajar Pancasila yang kemudian memuat nilai-nilai dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.⁶

Nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* sebagai landasan kedamaian dalam keberagaman di masa derasnya arus informasi dan globalisasi menghadapi ancaman disintegrasi, konflik horizontal, konflik agama dan etnis, aksi terorisme, dan sebagainya. Perlu juga waspada bahwa radikalisme atas nama agama merajalela, mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan, dan sikap merasa benar sendiri kerap menjadi salah satu pemicu

⁵ VF Musyadad. 2022. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6).

⁶ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024, 40-41.

lahirnya terorisme, sarana propaganda dan agitasi yang berkembang melalui berbagai sektor termasuk sektor pendidikan.⁷ Menghadapi hal tersebut maka pemahaman dan penerapan nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* juga hakikat Pancasila harus menjadi garda terdepan dalam transmisi generasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk melalui pendidikan Agama Islam di sekolah.⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai salah satu sarana memupuk rasa cinta tanah air, merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dapat ditelusuri di antara melalui media ajar berupa buku paket Pendidikan Agama Islam. Pada tanggal 10 Februari 2022 Menteri Pendidikan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dengan salah satu program utama yaitu profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A merilis program Merdeka Belajar Episode 15 berupa Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, sebagai bentuk tindak lanjut dari penerapan kurikulum prototipe

⁷ Abdul Azis Muslim, (2018). *Menjaga Benteng Kebhinekaan Di Sekolah*. Jakarta: Maarif Institute for Culture and Humanity.

⁸ Muhammad Ali Ramdhan, (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Ditjen Pendis Kemenag RI, 4.

pada 2500 sekolah penggerak sebagai respons dari tantangan yang dihadapi berupa pembatasan sosial berskala besar akibat dari pandemi Covid-19.⁹

Peneliti melakukan referensi terhadap beberapa penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya, beberapa di antaranya adalah penelitian berjudul Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di era VUCA yang dilakukan oleh Maimunatul Habibah dan Edi Nurhidin. pada tahun 2022, penelitian berjudul epistemologi pendidikan islam rahmatan lil'amin di era revolusi industry 4.0; sebuah kajian paradigmatis oleh Dakir dan Ahmad Fauzi. pada tahun 2019, Penelitian yang berjudul guru di era milenial dalam bingkai rahmatan lil alamin oleh Miftahul Mucharomah. pada tahun 2021, penelitian yang berjudul Pendidikan Relevansi konsepsi Rahmatan lil alamin dengan keragaman umat beragama oleh Solikhun. pada tahun 2022 Sekolah MA Al Muwazanah Plosoklaten Kediri ini merupakan salah satu lembaga swasta yang sudah menerapkan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti mengenai ***Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA AL Muwazanah Plosoklaten Kediri*** Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat khususnya para dosen sebagai bahan untuk mengajar dan mahasiswa sebagai bahan pengetahuan.

⁹ Umi Nahdiyah, (2022). *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka*, dalam *Jurnal Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 2.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap implementasikan pembelajaran Akidah akhlak dengan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ada di MA Al Muwazanah Plosoklaten Kediri, yakni:

1. Bagaimana Perencanaan penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al Muwazanah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak yang mengimplemantasikan dengan profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MA Al Muwazanah Plosoklaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan. Sebagian di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui Penguatan Profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al Muwazanah Plosoklaten Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak yang mengimplementasikan dengan Profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MA Al Muwazanah Plosoklaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Al Muwazanah Plosoklaten Kediri. Kegunaan dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam juga agar dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Penelitian berikut ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan peserta didik yang berfikir kritis, berkualitas, berakhlak mulia, beriman, bertakwa dan berguna bagi Nusa Bangsa. Profil pelajar Rohmatan Lil alamin mampu mempermudah peserta didik dalam memaksimalkan hasil belajar merekaang bekerja sama dengan lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Serta memaksimalkan hasil belajar peserta didik di MA Al Muwazanah Plosoklaten Kediri.

c. Manfaat untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan pandangan dalam proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

d. Manfaat Bagi peneliti

Peneliti mampu menambah pengetahuan ketika menjadi seorang calon pendidik, dan mampu memberi penguat terhadap peneliti terdahulu.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan penilaian, dan mempermudah dalam menggali data di lapangan. Dengan demikian para pembaca menjadi mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul di atas dapat dibuat sebagai berikut:

1. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* adalah suatu profil pelajar yang memiliki pola berfikir, bertakwa, berakhlak mulia, beragama secara moderat,¹⁰ bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.¹¹

Jadi yang di maksud Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* pada skripsi ini adalah sebuah kurikulum merdeka yang digunakan pada tingkat madrasah agar cara pandang peserta didik dalam mengamalkan agama dan pola keberagaman dalam konteks berbangsa dan bernegara dapat berjalan dengan lebih baik lagi.¹²

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

¹⁰ Suci Endrizal, Ulva Rahmi, dan Nurhayati Nurhayati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di MtsN 6 Agam," SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 3 (2023): 58.

¹¹ Isom, M. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

¹² Intan Permata Putri, Zayyana Zahrotul Fitri dkk, Pengembangan Kurikulum dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 42

Pembelajaran menurut istilah mengandung unsur belajar dan pembelajaran (teaching and learning). Jadi, pembelajaran telah mencakup belajar. Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan prosedur saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Darsono adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa mengalami perubahan kearah yang diinginkan.¹³

Secara etimologis akidah berasal dari bahasa arab aqada- ya qidu aqdan – aqidatan aqdan berarti simpul, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi akidah berarti artinya sebuah keyakinan. Sedangkan akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti tingkah laku atau tabiat. Kesamaan akar diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia).¹⁴

Jadi pembelajaran Akidah Akhlak pada skripsi ini ialah sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya

¹³ Noor bin saper, salwa mahalle dkk, Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017, (pontianak:Elmans Institute Bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak), 2018, 366-367

¹⁴ Muchamad Imam Kurniawan, Skripsi Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Man 10 Jakarta, (Jakarta: Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2020), 19-20.

dalam perilaku akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literature hasil peneliti sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang ditelitinya. Penelusuran ini dianggap penting guna menghindari adanya plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada.¹⁵

Setelah melakukan penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul diatas, diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Maimunatul Habibah dan Edi Nurhidin dengan judul “*Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di era VUCA*” peneliti membahas terkait bagaimana pendidikan merespons era VUCA yang memberikan alternatif dengan cara berbeda-beda. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kesimpulan yang diterapkan di Era VUCA, yang pertama, *Volatility* adalah sesuatu yang tidak stabil. Kedua, *Uncertainty*, sebagai gambaran situasi yang menandakan kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan apakah suatu peristiwa signifikan untuk

¹⁵ Sembodo Ardi Widodo, *et al.*, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2006), hlm.10.

menjadi sebab yang berarti.¹⁶ Ketiga, *Complexity* sebagai istilah yang menggambarkan situasi yang ditandai dengan banyaknya bagian yang saling berhubungan membentuk jaringan dan prosedur yang rumit¹⁷. Keempat, *Ambiguity* yang dilakukan oleh I Nyoman Bayu Pramatha dan Ni Putu Yuniarika Parwati yang berjudul *Integrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA*.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana proses integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada materi mata pelajaran Sejarah Kelas XI SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada materi mata pelajaran Sejarah Kelas XI SMA sudah dipraktikkan dengan baik, yang mana Profil Pelajar Pancasila sebagai tema inti dalam pembelajaran. Akan tetapi efektivitas pembelajaran bisa ditingkatkan lebih lanjut menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif, agar peserta didik menjadi semakin semangat mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisa data dengan metode analisa deskriptif.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Dakir dan Ahmad Fauzi dengan judul penelitian “*epistemologi pendidikan islam rahmatan lil’alamin di era revolusi industry 4.0; sebuah kajian paradigmatic*”. Dalam penelitian tersebut memaparkan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Rahmatan Lil’alamin

¹⁶ Bennett and Lemoine, “What a Difference a Word Makes.”

¹⁷ Bennett and Lemoine, “What a Difference a Word Makes.”

¹⁸ I Nyoman Bayu Pramatha, Ni Putu Yuniarika Parwati, “Integrasi Profil Pelajar Pancasila Pada Materi Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA”, *Article*, Vol. 1, No. 1 (Oktober 2023).

dalam penelitian, yang menjelaskan seperangkat makna yang bersifat universal dan menjadi pendorong, penggerak dalam melahirkan tindakan sosial individu melalui beberapa pendekatan, antara lain: 1) mentransmisikan keseluruhan sistem nilai sosial keagamaan berupa; ketauhidan, toleransi, keadilan dan persaudaraan ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Karena kurikulum pada hakikatnya dipandang menjadi penting dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan sosial sebagai (culture domination and control) bahkan menjadi penentu lulusan serta pembentukan ideologi setiap individu, 2) mengedepankan metode pembelajaran dialogis, sebagai nilai keyakinan (believe system) yang pada akhirnya menjadi legitimasi perubahan di tengah keragaman masyarakat (pluralistik) dan model pembelajaran ini tidak hanya mengedepankan (transforms of knowledge), melainkan juga (transforms of attitude). 3) menghilangkan paradigma dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, karena hakikat ilmu tidak bebas nilai, melainkan bebas untuk dinilai, mengajarkan agama lewat ilmu pengetahuan, tidak hanya mengajarkan sisi tradisional melainkan juga rasionalitas. 4) merubah paradigma pendidikan dari indoktrinasi menuju partisipatif, model pembelajaran ini memberikan ruang bagi setiap individu untuk dapat berpikir secara kritis, dinamis dan inovatif, 5) merubah paradigma ideologis menjadi paradigma ilmiah dan berpijak pada wahyu Ilahiyah, dengan memberikan keleluasaan bagi akal manusia untuk dapat mengkaji, meneliti, melakukan observasi, menemukan ilmu pengetahuan, 6) merubah pendekatan teoritis menjadi pendekatan kontekstual, tetapi betapapun besarnya kekuatan akal untuk menjalankan proses berpikir,

bernalar, menggagas, dan berimajinasi untuk menemukan pengetahuan baru, tetapi posisi akal memiliki keterbatasan.¹⁹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Mucharomah dengan judul “*guru di era milenial dalam bingkai rahmatan lil alamin*” penelitian tersebut menjelaskan Peserta didik di era milenial yang memiliki sikap ketergantungan terhadap media sosial, sementara mereka belum memiliki filter yang kuat untuk dapat memilah dan memilih informasi yang di terimanya. Berikut karakteristik generasi millennial tersebut; Pertama, generasi milenial lebih percaya User Generated Content (UGC) daripada informasi searah. Kedua, milenial lebih memilih ponsel dibanding televisi. Generasi ini lahir di era perkembangan teknologi informasi 4.0, di mana internet berperan besar dalam keberlangsungan hidup mereka. Ketiga, para milenial wajib punya media sosial. Komunikasi di antara generasi milenial sangatlah lancar. Keempat, milenial kurang suka membaca secara konvensional. Kelima, milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka. Kini semua serba digital dan online, tak heran generasi milenial juga menghabiskan hidupnya hampir senantiasa online. Keenam, milenial cenderung tidak loyal tetapi bekerja efektif. Diperkirakan pada tahun 2025 mendatang, milenial akan menduduki porsi tenaga kerja di seluruh dunia sebanyak 75 %. Ketujuh, milenial mulai banyak melakukan transaksi secara cashless.²⁰

¹⁹ Dakir dan Ahmad Fauzi “epistemologi pendidikan islam rahmatan lil’alamin di era revolusi industry 4.0; sebuah kajian paradigmatic” jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 3, No 2, Juli-Desember 2019

²⁰ Miftahul Mucharomah “ guru di era milenial dalam bingkai rahmatan lil alamin” jurnal Pendidikan islam, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 172-190

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh St. Mislikhah dengan judul “*Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal*”. Penelitian tersebut menjelaskan berdasarkan hasil wawancara yang dapat ditarik kesimpulan bahwa di MIN 3 Jember dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya dilakukan melalui permainan tradisional. Hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter yang positif kepada peserta didik, di antaranya karakter Sportif, saling menghargai, bertanggung jawab, kerjasama, melatih ketrampilan berkomunikasi dan bersosialisasi. Di sisi lain permainan tradisional juga dimanfaatkan untuk mengajak peserta didik mengenal dan melestarikan budaya Indonesia yang sudah mulai luntur.²¹

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Solikhun Solikhun dengan judul “*Relevansi konsepsi Rahmatan lil alamin dengan keragaman umat beragama*”. Dalam penelitian tersebut Perbincangan mengenai rahmatan li al-‘alamin, bukanlah kata yang berdiri sendiri, akan tetapi tidak lepas dari kata sebelumnya yang terdapat dalam ayat yang sama yaitu surat Al-Anbiya’ ayat 107 artinya: “tidak aku utus kamu kecuali untuk merahmati seluruh alam.” Sebagai utusan, Rasulullah SAW diberi kitab suci sebagai rujukan dalam penyebaran risalahnya yaitu Al-Quran. Ketika menelaah Al-Quran, maka bukan semata-mata tulisannya saja yang dimaksudkan. Akan tetapi seluruh isi dari kandungan Al-Quran tersebut. Seperti diketahui bahwa Al-Quran ini

²¹ St. Mislikhah “Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal” jurnal falasifa, Vol. 11 No 2 September 2020

diturunkan adalah menjadi petunjuk dan juga bebungah bagi orang-orang yang beriman (R. I. Departemen Agama, 2005) ²²

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yaitu menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian, penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berhubungan di antaranya yaitu :

Bab I pendahuluan, yaitu meliputi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, yaitu meliputi: Tinjauan umum tentang Profil profil pelajar *Rahhmatan Lil 'Alamin*, tinjauan umum tentang pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III metode penelitian, yaitu meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yaitu meliputi: Setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian, pembahasan.

Bab V penutup, yaitu meliputi: Kesimpulan, dan saran.

²² Solikhun “relevansi konsepsi rahmatan lil alamin dengan keragaman umat beragama”, jurnal studi agama-agama, received: 2021-02-06; Accepted: 2021-04-28; Published: 2021-04-30